

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS CERPEN SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2 MUNGKA

Rindiani Alda Ningsih¹, Farel Olva Zuve²
rindialda@gmail.com¹, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari tiga tujuan sebagai berikut. Pertama, untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka dalam menganalisis teks cerpen tanpa menggunakan pembelajaran tipe Think Pair Share. Kedua, untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka dalam menganalisis teks cerpen dengan menggunakan pembelajaran tipe Think Pair Share. Ketiga, untuk mendeskripsikan tingkat pengaruh pembelajaran tipe Think Pair Share terhadap kemampuan siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka dalam menganalisis teks cerpen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2025 sebanyak 66 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil postes menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka tanpa dan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes esai menganalisis teks cerpen. Kemudian, data yang telah didapatkan dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. Pertama, kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 61,59. Kedua, kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 80,22. Ketiga, hasil uji hipotesis yang dilakukan thitung > ttabel (5,69 > 1,72074) pada taraf signifikan 95%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka.

Kata Kunci: Think Pair Share, Pembelajaran Kooperatif, Cerpen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dikurikulum merdeka terdiri atas enam bab, yaitu menulis teks laporan hasil observasi, membuat iklan, slogan, dan poster, menulis artikel ilmiah populer, mengulas karya fiksi, menciptakan puisi, dan menulis teks pidato. Salah satu bab yang menjadi materi dalam penelitian ini, yaitu pada bab mengulas karya fiksi yang didalamnya terdapat pembelajaran cerpen. Cerpen atau cerita pendek bukanlah sekadar cerita yang pendek (singkat). Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang memiliki ciri khas berbeda dengan bentuk fiksi prosa lainnya (Surgianto & Eko dalam Nuryani & Sopiah, 2014).

Nurgiyantoro (2013) mengungkapkan bahwa cerpen merupakan cerita diksi yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek atau kesan tertentu di benak pembaca. Panjangnya berkisar antara 1.000-10.000 kata, meskipun ada juga cerpen yang lebih pendek atau lebih panjang dari rentang tersebut. Cerita dalam cerpen biasanya hanya terfokus pada satu peristiwa utama saja, tanpa ada

subplot atau cerita tambahan yang kompleks. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki hakikat sebagai sebuah karya sastra fiksi yang relatif pendek, dengan alur cerita yang tunggal, jumlah tokoh dan latar terbatas, serta tema yang sederhana dan terfokus. Kemudian unsur-unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membangun cerita.

Kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenali ciri-ciri cerpen, tetapi pembelajaran sastra ini mengarahkan agar siswa mampu memahami unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen. Pemahaman terhadap unsur intrinsik cerpen ini akan membantu siswa dalam memahami makna dan pesan cerita secara mendalam, mengidentifikasi dan menganalisis struktur cerita, mengevaluasi kualitas dan keberhasilan sebuah cerpen, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, dan siswa juga memperoleh inspirasi dan pengetahuan untuk menulis cerpen (Nugraha, 2015). Artinya siswa diharapkan untuk memahami teori dan tidak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis). Secara umum, Surastina (2020:67) menyimpulkan unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya.

Menurut hasil observasi dan nilai UAS Bahasa Indonesia siswa kelas VIII, Permasalahan yang ada dalam pembelajaran cerpen adalah siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menentukan unsur intrinsik. Sebagian besar dari guru pun belum menemukan tipe yang tepat untuk mendorong siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks cerpen. Oleh karena itu, sangat diperlukan tipe pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menganalisis unsur intrinsik cerpen. Permasalahan lain yang muncul pada pembelajaran teks cerpen adalah guru terkadang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan pada saat observasi kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah tersebut dan di benarkan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 2 Mungka. Guru yang menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi jenuh dan bosan sehingga kreativitas menjadi terhambat. Jadi, melalui pembelajaran teks cerpen siswa dapat berlatih kemampuan berpikir kreatifnya.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran kooperatif dalam penyelesaiannya setiap siswa harus saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sutrisno dalam Simbolon, 2017). Model pembelajaran ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Metode pengajaran tipe Think Pair Share ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan di Universitas Maryland yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran ini mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain. Guru melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami (Khoirudin & supriyanah, 2021). Winantara & Jayanta (2017)

berasumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam Think Pair Share (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi dan kolaborasi. Kemudian, pembelajaran kooperatif juga penting untuk memfasilitasi pemecahan masalah siswa untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, sehingga mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen siswa. Artinya, metode ini mengungkapkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sugiyono (2013) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Menurut Emzir (2013) metode eksperimen merupakan metode yang paling banyak dipilih dan produktif dalam penelitian karena kemampuannya dalam menghasilkan bukti yang benar tentang hubungan sebab-akibat. Penelitian eksperimental adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam bidang sosial dan ilmiah. Dalam bidang sosial, penelitian eksperimental banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk mengamati pengaruh perlakuan terhadap variabel bebas berupa metode pembelajaran, strategi, keterampilan, dan kemampuan. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen Kelas Kontrol dengan Menggunakan Pembelajaran Ekspositori atau Tanpa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran ekspositori atau tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu Baik, Lebih dari Cukup, Cukup, Hampir Cukup, dan Kurang. Nilai rata-rata kemampuan menganalisis teks cerpen kelas kontrol adalah 61,59 pada rentang (56-65) berada pada kualifikasi Cukup.

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa belum mampu menganalisis teks cerpen. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Cukup. Indikator yang kurang dikuasai yaitu tema dengan jumlah nilai yang diperoleh hanya 20 yang berada pada kualifikasi Buruk.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap indikator, dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menentukan tema teks cerpen, hal ini dikarenakan siswa sering kesulitan membedakan tema dengan unsur instrinsik lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat Aminuddin (2013) bahwa tema merupakan dasar yang menopang sebuah cerita, sehingga memahaminya membutuhkan kemampuan abstraksi yang lebih tinggi. Kemudian

siswa juga belum terbiasa melakukan analisis mendalam terhadap teks sastra. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2019) yang mengatakan bahwa menganalisis tema memerlukan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih kompleks dibandingkan mengidentifikasi unsur lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Welles dan Warren (1990) menyampaikan bahwa pemahaman terhadap tema dibangun dari pengalaman membaca berbagai jenis karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa kurang terbiasa membaca, mereka akan kesulitan menangkap tema yang terkandung dalam cerpen.

Selain menentukan tema, pada indikator menentukan alur teks cerpen siswa juga rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap teks secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (2015), siswa sering kali hanya terfokus pada detail-detail kecil dalam sebuah cerpen sehingga tidak memahami keseluruhan makna dan alur yang terdapat dalam cerpen. Kemudian kemampuan membaca siswa yang rendah dan kurang terlatih dalam menganalisis teks cerpen. Sejalan dengan pendapat Rahim (2018) yang mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan sangat berpengaruh dan akan kesulitan memahami struktur dan alur dalam teks cerpen. Kurangnya latihan dan pengalaman siswa dalam menganalisis teks cerpen menyebabkan mereka kesulitan menganalisis alur cerita (Zainuddin, 2011).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran ekspositori atau tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share perlu dibenahi lagi terutama pada indikator menentukan tema teks cerpen.

Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu Sempurna, Baik Sekali, Baik, Lebih dari Cukup, Cukup, dan Hampir Cukup. Nilai rata-rata kemampuan menganalisis teks cerpen kelas eksperimen adalah 80,22 pada rentang (76-85) berada pada kualifikasi Baik.

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 91% dari 22 siswa sudah mampu menganalisis teks cerpen. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKTP berjumlah 20 orang dan juga dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Baik. Indikator yang kurang dikuasai yaitu indikator tema dengan nilai yang diperoleh berjumlah 44 yang berada pada kualifikasi Kurang. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Sari dan Suryani (2019) yang menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan siswa masih kurang menguasai dalam menganalisis tema teks cerpen, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dan unsur-unsur teks cerpen, dan kurangnya latihan dan bimbingan dalam menganalisis teks cerpen. Kemampuan menganalisis tema cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari sebuah cerita. Untuk dapat menganalisis teks cerpen dengan baik, siswa perlu memahami unsur-unsur instrinsik cerpen, seperti alur, tokoh, latar, dan amanat (Nurgiyantoro, 2018). Kemudian, Rahmawati (2020) menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau kooperatif. Strategi tersebut dapat membantu siswa lebih aktif dalam menganalisis tema cerpen dan meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap indikator, dapat dikatakan bahwa siswa masih kurang mampu menentukan tema teks cerpen, sudah mampu menentukan tokoh teks

cerpen dengan baik, sudah mampu menentukan alur yang digunakan dalam teks cerpen, sudah mampu menentukan latar yang terdapat pada teks cerpen, dan sudah mampu menemukan amanat yang terkandung dalam teks cerpen. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share sudah bisa dikatakan mampu dan dalam kategori Baik.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka.

Berdasarkan Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berada pada kualifikasi Baik (80,22). Pernyataan ini didukung dengan pendapat Slavín (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share cocok diterapkan pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka. Mengingat objek penelitian ini merupakan siswa yang rata-rata umurnya 14-16 tahun atau lahir pada kisaran tahun 2010-2012 sehingga mereka disebut dengan generasi alpha (Tim, 2019). Generasi ini cenderung lebih interaktif, kolaboratif, dan cepat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Kesesuaian dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share mendorong siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide dengan seluruh kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi alpha yang senang berkolaborasi dan berbagi informasi (Wijaya, 2020).

Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Mungka dianalisis menggunakan rumus rumus uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan, thitung yang diperoleh dibandingkan dengan ttabel, diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $5,69 > 1,72074$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa. Meskipun demikian, kemampuan menganalisis teks cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi. Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran menganalisis teks cerpen diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian oleh Elfa Sahida (2022) yaitu pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa selama guru selalu berusaha untuk merancang pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis. Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menganalisis teks cerpen karena dapat membangun keaktifan serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menganalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka, dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama,

kemampuan menganalisis teks cerpen kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran ekspositori atau tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 61,59. Jika dibandingkan dengan KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 65, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka belum memenuhi KKTP.

Kedua, kemampuan menganalisis teks cerpen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 80,22. Jika dibandingkan dengan KKTP mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 65, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka sudah memenuhi KKTP.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 mungka dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih tinggi dan berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 80,22. Jika dibandingkan dengan nilai menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 mungka dengan menggunakan pembelajaran ekspositori atau tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih rendah dan pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata nilai 61,59. Berdasarkan dengan uji-t disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima pada taraf signifikan 95% atau 0,05 dan $dk = (n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,69 > 1,72074$).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memberikan pengaruh terhadap kemampuan menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Mungka. Artinya, pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share efektif untuk diterapkan oleh guru untuk menganalisis teks cerpen siswa kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gillies, R M. (2016). *Cooperativ Learning: Review of Research and Practice*. *Jurnal Pendidikan Guru Australia*, 41(3).
- Ibrahim, Muslimin & Muhammad Nur. 2005. *Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Menpendikbudristek, 1-112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_PemulihanPembelajaran.pdf.
- Kosasih. (2019). *Jenis-jenis Teks Analisis dan Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryani, Rina & Fitri Sopiah. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Analisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 47-56.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrul. Tressyalina., & Farel Olva Zuve. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.